

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja penting bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Bintoro dan Daryanto, 2017). Kinerja bagi sebuah perusahaan dikatakan baik, jika sebuah perusahaan mampu melakukan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Kinerja yang baik bisa menjadi nilai tambah untuk mencapai tujuan manajemen. Tujuan dari manajemen kinerja menurut Armstrong dan Baron (2005) adalah mengatur kinerja organisasi agar lebih terstruktur, membantu menentukan keputusan organisasi yang berkaitan dengan kinerja, meningkatkan kemampuan perusahaan dengan perbaikan yang berkesinambungan, mendorong para karyawan bekerja produktif sesuai prosedur, serta mengetahui keefektifan dan keefisienan kinerja organisasi.

Mengelola kinerja sumber daya manusia dibutuhkan untuk meminimalisir kesalahan karyawan, khususnya bagi para manajer. Efektifitas dan efisiensi para manajer bergantung pada kinerja manajerial. Moheri dan Arifah (2015) dalam Kusuma (2016) menyatakan bahwa kinerja manajerial merupakan prestasi atau hasil karya seorang karyawan selama periode tertentu dengan standar, target, dan kriteria yang disepakati bersama. Adanya pelatihan, pengembangan, serta penilaian kinerja dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam mencapai target perusahaan serta meminimalisir terjadinya penyelewengan tugas. Penilaian kinerja membuat para *top* manajer mendapatkan pengetahuan tentang kinerja para bawahannya. Adanya penilaian kinerja juga memberikan keuntungan bagi perusahaan mengenai informasi hasil kinerja karyawan, serta menciptakan komunikasi dua arah untuk mencegah adanya *misscommunication*.

Penilaian kinerja dibutuhkan oleh semua perusahaan dan organisasi termasuk dalam koperasi. Menurut UU pasal (3) no. 25 tahun 1992 mengungkapkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adanya penilaian kinerja manajer yang meliputi pengurus dan pengelola koperasi untuk memajemen koperasi diperlukan. Manajemen koperasi merupakan suatu proses manajemen yang diselenggarakan oleh orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola koperasi serta kekayaannya untuk mencapai tujuannya (Davis,1999). Tujuan dan hasil dari koperasi terbagi menjadi dua yaitu sebagai perusahaan dan lembaga sosial ekonomi.

Koperasi juga memiliki peran dan fungsi untuk menciptakan demokrasi ekonomi (Hadhikusuma, 2000). Dalam perannya sebagai alat pendemokrasi ekonomi, koperasi dituntut berperan di semua lapangan usaha serta mampu menjangkau sektor-sektor ekonomi di Indonesia, yaitu koperasi harus mampu bersaing secara positif dan objektif dengan badan-badan usaha lainnya, baik BUMN maupun badan usaha swasta. Namun demikian, dalam situs tribunnews menurut M. Tjarda selaku Sekretaris Dinas Koperasi dan IKM Sidoarjo, jumlah koperasi di Sidoarjo sebanyak 1.450 unit koperasi diperkirakan akan terus menurun. Dalam kurun waktu hingga awal 2017 jumlah koperasi sudah berkurang sebanyak 35% koperasi sudah tidak beroperasi kembali, dan diperkirakan akan terus menurun sebanyak 10% tiap tahunnya. Mayoritas menurunnya jumlah koperasi diakibatkan oleh faktor persaingan modal yaitu banyak koperasi yang kehabisan modal karena kredit macet, serta adanya *misscommunication* dalam manajemen internal koperasi.

Adanya kredit macet dan *misscommunication* dalam manajemen dapat diakibatkan adanya penyelewengan anggota pengurus koperasi baik dalam *financial* maupun *nonfinancial*. Kegiatan *financial* membutuhkan sebuah perencanaan anggaran adanya partisipasi semua anggota koperasi sangat diperlukan, terlebih sifat koperasi yang terbuka. Milani (1975) dalam Wicaksono (2016) menyatakan partisipasi penyusunan anggaran merupakan tingkat keterlibatan dan pengaruh seorang individu dalam proses penyusunan anggaran. Prinsip penyusunan anggaran yang diterapkan oleh koperasi dengan melibatkan partisipasi semua pengurus akan memunculkan rasa tanggung jawab karena merasa bahwa pendapatnya dihargai. Munculnya anggapan bahwa dalam proses penyusunan akan menyita perhatian dan waktu berakibat pada minimnya

pemahaman atas anggaran yang telah ditetapkan, maka adanya komitmen organisasi diperlukan untuk memotivasi pegawai dalam mencapai dan melaksanakan target anggaran.

Kurangnya keterlibatan dan pemahaman mengenai penyusunan anggaran akan mengakibatkan terjadinya kecurangan yang disebabkan oleh manajer *level* tertentu misalnya kasus penyelewengan anggaran pada situs radar jawa pos yang terjadi di Koperasi Wanita (Kopwan) pada tahun 2019, dimana ketua pengurus Kopwan melarikan dana koperasi yang didapat dari dana anggota dan dana hibah dari Pemprov dan Pemkab. Adanya penyelewengan anggaran membuat Kepala Bidang Pengendalian dan Pengawasan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo yaitu Yayuk Puji Rahayu melakukan kegiatan sosialisasi rutin mengenai pemahaman tentang pengawasan.

Dalam susunan bagan organisasi, koperasi umumnya memiliki badan pemeriksa atau pengawas yang bertanggungjawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Pengawasan merupakan salah satu tindakan pengendalian internal yang dibutuhkan untuk mencegah dan mengurangi dampak dari perilaku yang tidak diinginkan misalnya hilangnya aset organisasi serta adanya penyimpangan pada saat mencatat keuangan. Peran pengendalian internal sangat penting dilakukan dalam suatu perusahaan, khususnya pada saat menyusun anggaran untuk memberikan jaminan kewajaran atas informasi yang akurat.

Pengendalian internal yang merupakan proses keberhasilan yang bergantung pada kompetensi dan kontribusi karyawan. Supriyono (2016) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, dan efektivitas serta efisiensi operasi. Pengendalian internal yang terdiri atas kebijakan dan prosedur operasional perusahaan dibutuhkan untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Pada kenyataannya kasus penyelewengan masih terjadi, menurut situs sidoarjo terkini perampokan terjadi di koperasi simpan pinjam Magersari Sidoarjo lalu dengan motif perampokan berencana yang dilakukan oleh

pegawai koperasi tersebut. Rendahnya sebuah komitmen didalam organisasi akan mendorong perasaan kurang peduli terhadap organisasi sehingga mengakibatkan lemahnya pengawasan hingga hilangnya dana aset koperasi.

Pengendalian internal membutuhkan komitmen organisasi yang dijadikan sebagai alat bantu untuk mengukur kemampuan manajer dalam berinteraksi maupun bereaksi antar sesama pegawai. Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi. Dalam pencapaiannya komitmen akan menumbuhkan upaya maksimal yang ditunjukkan dalam peningkatan kinerja, adanya komitmen organisasi akan berguna untuk menilai kecenderungan karyawan bertahan sebagai anggota organisasi. Manajer yang mempunyai komitmen organisasi akan menggunakan informasi yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan yang ada dalam sebuah organisasi.

Setiap perusahaan khususnya koperasi, dituntut untuk mempunyai kinerja yang berorientasi pada kesejahteraan dan kepuasan penggunaan produk atau jasa serta dituntut untuk mencapai kinerja manajerial yang bersih dan bebas korupsi. Adanya keterlibatan dibutuhkan dalam menyusun anggaran, pengawasan yang merupakan salah satu bentuk pengendalian dibutuhkan untuk mengurangi kasus penyelewengan, melalui komitmen organisasi diharapkan dapat memperkuat kinerja para manajer. Penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Organisasi sebagai *Variabel Intervening*” penting untuk dilakukan, karena dengan mengetahui hal tersebut diharapkan seluruh anggota organisasi mampu meningkatkan kinerja manajerial koperasi dalam mengambil sebuah keputusan. Kinerja organisasi koperasi yang tinggi akan mendorong kemajuan ekonomi terutama wilayah Kabupaten Sidoarjo.

1.1 Batasan Masalah

Penelitian tentang “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Organisasi sebagai *Variabel Intervening*” membatasi pembahasan pada pengaruh dan

keterlibatan pengurus koperasi untuk ikut berpartisipasi menyusun anggaran serta pengaruh adanya pengendalian aktivitas internal salah satunya meliputi proses pengawasan koperasi, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Dalam menerapkan perencanaan anggaran serta mengendalikan kinerja manajerial koperasi, adanya komitmen organisasi dibutuhkan untuk mendorong proses pencapaian target atau tujuan bersama. Keterlibatan para manajer atau pengurus dan pengelola koperasi akan membuat kecenderungan pegawai untuk tetap bertahan dan melaksanakan tanggungjawabnya terutama dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anggaran dasar koperasi. Adanya penilaian kinerja dan prosedur kegiatan didalam koperasi juga diperlukan sebagai bentuk pengawasan dan tanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai pengaruh pengendalian internal dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial yang menjadi fokus penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah ada pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial melalui komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*?
3. Apakah ada pengaruh langsung antara pengendalian internal terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah ada pengaruh antara pengendalian internal terhadap kinerja manajerial melalui komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*?
5. Apakah ada pengaruh langsung antara komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa penjabaran rumusan masalah untuk menjawab hal tersebut maka, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

2. Menganalisis adanya pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial melalui komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*.
3. Menganalisis adanya pengaruh antara pengendalian internal terhadap kinerja manajerial.
4. Menganalisis adanya pengaruh antara pengendalian internal terhadap kinerja manajerial melalui komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*.
5. Menganalisis adanya pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat, khususnya bagi koperasi di Sidoarjo. Manfaat tersebut dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat empiris.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat bermanfaat bagi bidang ilmu akuntansi khususnya Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keperilakuan. Penelitian memberikan gambaran terkait pengaruh penerapan partisipasi dalam menyusun anggaran dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial sebuah unit koperasi. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi bagi pihak lain.

1.5.2 Manfaat Empiris

Berdasarkan manfaat empiris penelitian yang menjadi fokus penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi manajer atau pengurus koperasi

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para manajer atau pengurus koperasi mengenai peran kinerja manajerial melalui komitmen organisasi untuk memperbaiki keterlibatan para pengurus dalam menyusun anggaran yang akan dirasakan pada anggaran *final* yang telah ditetapkan, serta dalam hal mengendalikan kondisi manajemen internal koperasi, khususnya yang ada pada Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian diharapkan membuka gambaran bagi pemerintah sehingga lebih memperhatikan keadaan koperasi agar dapat berkembang khususnya di wilayah Sidoarjo karena pada dasarnya koperasi merupakan sokoperekonomian yang utama. Selain mengenai dana permodalan bagi koperasi, pemerintah harus lebih peduli pada komitmen organisasi yang digunakan sudah sesuai dengan lingkungan sekitar koperasi mengingat setiap koperasi mempunyai visi dan misi masing-masing disamping untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan anggotanya.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian berisi tentang uraian singkat mengenai penelitian demi mempermudah pembaca memahami gambaran umum dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teoritis dan empiris serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang berkaitan dengan kinerja manajerial, partisipasi penyusunan anggaran, pengendalian internal, komitmen organisasi, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis model penelitian serta bagan alur dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISA DAN HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, statistik deskriptif, analisis data, dan hasil pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan, serta implikasi penelitian dan rekomendasi atau saran untuk penelitian yang akan datang.